

# Kesulitan konsep materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya pada pembelajaran daring peserta didik kelas IV sekolah dasar

A A Sari<sup>1\*</sup>, Siti Istiyati<sup>2</sup>, and Siti Kamsiyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang Laweyan Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang Laweyan Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*aninditaawanda3@student.uns.ac.id](mailto:*aninditaawanda3@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *The aims of this study is to describe the form of difficulty in internalizing concept of cultural ethnic diversity and technical difficulties in implementing the online learning process experienced by fourth grade elementary school students. This research is a qualitative research (case study approach). The subjects of this study were students, teachers, and parents. Data was collected by means of interviews, questionnaires, and document studies. The validity test technique used is triangulation of sources and techniques. Analysis of the data using the analysis model of Miles and Huberman. The results of this study are as follows. First, the form of difficulty in internalizing the concept is the identification of forms of local cultural diversity and providing examples of respect for this diversity caused by eye disorders, lack of interest and motivation, lack of parental attention, home atmosphere is not conducive, the implementation of learning is not in accordance with the lesson plan, and the ability of teachers to diagnose children's learning difficulties is low. Second, technical difficulties in the implementation of online learning are inadequate learning tools and internet quota, low tech ability, teachers don't use learning models, and teachers use inappropriate learning methods that don't facilitate online student activity.*

**Keywords:** *learning difficulties, online learning, diversity, elementary school.*

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran daring mulai diterapkan di Indonesia sejak merebaknya wabah *Corona Virus Diseases* 2019 (Covid-19) yang ditetapkan pada tanggal 12 Maret 2020 sebagai pandemi oleh WHO. Virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok dan pertama kali muncul di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 [1], [2]. Indonesia menerapkan aturan proteksi dasar seperti melakukan *physical distancing* (jarak 1 meter), mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, dan memakai masker. Hal ini tentunya berdampak ke berbagai sektor yang ada di masyarakat seperti ekonomi, sosial, pariwisata, dan pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pedoman penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) yang tercantum dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan diperkuat dengan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 [3].

Pembelajaran daring juga diterapkan di jenjang sekolah dasar dengan memanfaatkan jaringan internet untuk berinteraksi dengan guru melalui aplikasi *classroom*, *converence*, *web meeting* maupun *live chat* dengan pendampingan orang tua [4]. Pelaksanaan pembelajaran daring ini tentunya berdampak terhadap proses pembelajaran. Dampak negatifnya yaitu penyampaian materi yang terbatas karena waktu dan sarana yang digunakan, semangat peserta didik menurun karena lebih senang belajar langsung di sekolah bersama teman-temannya.

Dampak negatif tersebut pada akhirnya menyebabkan munculnya kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses pembelajaran dengan munculnya hambatan dan gangguan yang menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran [5]. Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya ditandai dengan prestasi rendah atau tidak sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan dan lambat dalam pemahaman materi maupun pengerjaan tugas [6]. Kesulitan belajar ini disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal pada anak. Faktor internal berasal dari siswa itu sendiri seperti aspek motivasi, minat, dan bakat. Faktor eksternal berasal dari luar siswa seperti aspek proses pembelajaran dan sarana/prasarana sekolah yang dalam pembelajaran daring ini dikaitkan dengan aplikasi pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran dan sarana/prasarana seperti gawai dan jaringan internet [7].

Kesulitan belajar ditemukan peneliti di kelas IV sekolah dasar pada konsep materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya selama pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan studi pendahuluan berupa wawancara dengan guru kelas diperoleh data wawancara berupa selama pembelajaran daring, peserta didik merasa kesulitan menjawab pertanyaan terkait materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang disampaikan oleh guru. Beberapa peserta didik bahkan memilih menutup *microphone* dan kameranya untuk menghindari pertanyaan guru karena tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru. Data wawancara guru tersebut didukung oleh data hasil belajar peserta didik pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya pada tema 1 subtema 1 dimana masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 9 anak dari 23 peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar adalah 75. Hal ini disebabkan oleh luasnya cakupan materi IPS dimana materi yang dipelajari dengan soal yang diujikan sangat berbeda. Proses pembelajaran daring khususnya mata pelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di kelas IV sekolah dasar dilaksanakan dengan sistem penugasan melalui *whatsapp group* dan *web meeting* melalui *zoom* dan *google meet*. Pemaparan materi melalui *web meeting* hanya sebatas penjelasan menggunakan metode ceramah dari sumber yang diketahui guru sehingga siswa merasa bosan. Sistem penugasan dilakukan karena adanya keterbatasan waktu dan penguasaan teknologi yang menyebabkan proses pembelajaran berlangsung secara monoton. Kurangnya pendampingan orangtua karena sibuk bekerja, sarana dan prasarana kurang memadai, serta jaringan internet yang kurang stabil juga menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran secara daring umumnya mempermudah peserta didik untuk mendapatkan nilai di atas KKM, namun di kelas yang diteliti ditemukan peserta didik yang masih kesulitan mendapatkan hasil belajar di atas batas ketuntasan minimal sehingga perlu segera ditemukan faktor penyebabnya dan bagaimana solusi yang tepat untuk hal tersebut.

Kesulitan belajar pada pembelajaran daring pernah diteliti sebelumnya oleh Kukuh Dwi Utomo, dkk., mengenai pemecahan masalah kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 dengan subjek penelitian berjumlah 14 siswa kelas IV dan 14 orang tua siswa kelas IV SD N Sidharjo 01 [8]. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada pengkategorian masalah dan penemuan solusi untuk kesulitan belajar pada pembelajaran daring secara umum. Peneliti melakukan pembaharuan dari penelitian sebelumnya dengan memaparkan kesulitan belajar selama pembelajaran daring secara spesifik pada mata pelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya dengan mengidentifikasi kesulitan internalisasi materi pembelajaran dan kesulitan teknis pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengidentifikasi kesulitan konsep materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya pada pembelajaran daring dari sudut pandang kesulitan internalisasi materi pembelajaran (proses pembelajaran) dan kesulitan teknis (sarana dan prasarana pembelajaran daring).

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah [9]. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang berfokus pada kasus tertentu yang aktual dan sedang berlangsung secara intensif, rinci, dan mendalam sehingga dapat diidentifikasi proses, hubungan sosial, dan kategorinya untuk dapat ditemukan keunikan dan kekhasannya [10], [11]. Sumber data penelitian ini berasal dari peserta didik, guru, dan orangtua. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV (23 anak), guru, dan orangtua.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen (hasil belajar, daftar nilai, *data script* WAG, dan RPP), wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik uji validitas yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemilihan topik, perumusan fokus masalah, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, triangulasi temuan, menyimpulkan data, dan pelaporan hasil penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

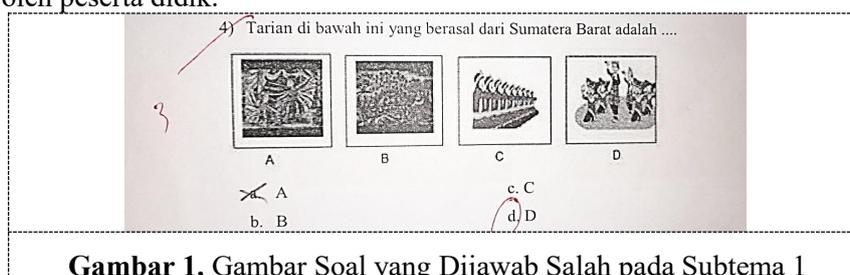
Data bentuk kesulitan konsep materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang terdapat pada tema 1 diambil dari data studi dokumen daftar nilai ulangan harian, hasil jawaban ulangan harian, data wawancara, data angket, dan diperkuat dengan dokumentasi *whatsapp group* dan *google classroom* agar lebih akurat.

**Table 1.**Daftar Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar

Subtema	Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan
Subtema 1	R3, R5, R14, R17, R18, R20, R21, R22, R23
Subtema 2	R1, R5, R9, R11, R17, R23
Subtema 3	R2, R10, R14, R17, R18, R21, R22, R23

Tabel 1 menunjukkan daftar nilai ulangan harian peserta didik dimana terdapat sebanyak 14 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan perolehan nilai di bawah KKM. Peserta didik tidak selalu mendapatkan nilai di bawah KKM pada setiap subtema yang artinya terdapat beberapa subtema dengan materi pembelajaran yang kurang dipahami oleh peserta didik.

Data analisis studi dokumen hasil ulangan harian digunakan untuk mengetahui soal-soal ulangan harian yang dijawab salah oleh 14 peserta didik di atas sehingga dapat diketahui materi apa saja yang dianggap sulit oleh peserta didik.



**Gambar 1.** Gambar Soal yang Dijawab Salah pada Subtema 1

Gambar 1 menunjukkan soal yang dijawab salah oleh peserta didik pada subtema 1. Peserta didik banyak menjawab salah pada soal yang menanyakan tentang rumah adat, tarian daerah, alat musik tradisional, dan permainan tradisional di daerah sekitar. Dapat disimpulkan bahwa 9 peserta didik di atas tidak mampu mencapai kriteria standar yang ditetapkan dalam [12] yaitu peserta didik belum mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menginternalisasi konsep materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya dalam bentuk kesulitan memahami materi, kesulitan memahami soal yang diujikan, dan mudah lupa terhadap materi yang diajarkan karena materinya terlalu banyak. Kesulitan internalisasi materi konsep keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang dialami oleh peserta didik tentunya disebabkan oleh beberapa faktor.

R3, R20, R21, R22, dan R23 mengaku lelah, mengantuk, pusing, serta hilang daya konsentrasinya

selama proses pembelajaran daring materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya berlangsung. R17 mengalami gangguan penglihatan rabun jauh /mata minus 0,75 dan silinder 0,5. R23 mengalami gangguan penglihatan rabun jauh/mata minus 7 dan silinder 4 sehingga agak kesulitan ketika harus belajar secara daring menggunakan gawai dimana tampilannya terlihat kecil. Temuan di atas sejalan dengan hasil penelitian [13], [14] yang menegaskan bahwa peserta didik yang kurang sehat (mudah capek, mengantuk, daya konsentrasi hilang) dan mengalami cacat tubuh (kurang pendengaran, penglihatan, gangguan psikomotor) dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar pada saat pembelajaran daring.

Peserta didik mengaku merasa kesulitan memahami materi pembelajaran karena terlalu luas dan malas membaca. Peserta didik juga mengakui bahwa mereka kurang berminat di bidang IPS karena materi IPS ini cenderung disampaikan dengan metode ceramah sehingga membosankan. Hal ini tentunya menyebabkan motivasi peserta didik menjadi lemah yang dapat dilihat dari sikap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran daring kurang memperhatikan penjelasan guru, R3 biasanya diam saja ketika tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan karena malu bertanya dan takut dikira tidak pintar, R14 dan R20 sering mengikuti *web meeting* dengan mematikan kamera karena sambil makan dan minum. Temuan penelitian ini menegaskan temuan para peneliti sebelumnya. Penelitian [15] mendapati penyebab kesulitan belajar peserta didik diantaranya intelegensi rendah, kurang bakat dan minat, motivasi lemah ditandai dengan sikap acuh terhadap proses pembelajaran, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, dan sering meninggalkan pelajaran.

Faktor ekstern penyebab kesulitan belajar peserta didik yang berkaitan dengan keluarga dapat berupa perhatian dan dukungan orangtua dan suasana rumah/keluarga. R5 dan R14 tidak didampingi oleh orangtua ketika proses pembelajaran daring materi tersebut, orangtua beranggapan bahwa anak sudah kelas IV sehingga harus belajar mandiri. Temuan penelitian ini tentunya bertolak belakang dengan temuan penelitian [16] yang menyatakan bahwa siswa harus didampingi oleh orang tua selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa memiliki keterikatan emosi yang kuat dengan orang tua [17], [18].

Faktor ekstern penyebab kesulitan belajar peserta didik yang berkaitan dengan sekolah dapat berupa sikap guru ke peserta didik, perangkat pembelajaran, kemampuan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar, dan waktu pembelajaran. Data wawancara, angket, studi dokumen *script whatsapp group*, dan studi dokumen RPP dapat dinyatakan bahwa guru tidak menggunakan alat peraga dan model pembelajaran apapun dalam menjelaskan materi tersebut. Guru menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Media pembelajaran yang digunakan guru berupa video pembelajaran dan gambar yang terdapat pada buku siswa digital. Temuan penelitian di atas bertolak belakang dengan temuan penelitian terdahulu dimana dalam penelitian [19], [20] menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak hanya sebuah penyaluran materi, soal-soal, dan tugas melalui media internet. Namun, pembelajaran ini harus dipersiapkan secara matang seperti pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran guru tidak sesuai dengan RPP. Temuan penelitian tersebut dapat dilihat dari data *scripts whatsapp group* yang menunjukkan adanya kegiatan membaca, berlatih, mengamati, dan mengkomunikasikan pada kegiatan inti RPP tema 1 subtema 1 pembelajaran 1. Namun, data *script whatsapp group* menunjukkan bahwa guru hanya mengirim *link youtube* dan memberikan penugasan di *google classroom*.

Faktor ekstern penyebab kesulitan belajar peserta didik yang berkaitan dengan masyarakat dapat berupa situasi masyarakat sekitar, kelompok bermain anak, dan sikap/kebiasaan anak di lingkungan tempat tinggal. R5, R14, R20, dan R23 mengaku bahwa lingkungan tempat tinggalnya kurang kondusif karena letak rumah berdekatan dengan jalan raya sehingga suara kendaraan yang berlalu-lalang sering mengganggu proses pembelajaran secara daring. Situasi masyarakat yang kurang kondusif dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik selama pembelajaran daring. Selama pandemi berlangsung, anak tidak dapat bermain di luar rumah sehingga tidak memiliki kelompok bermain di lingkungan tempat tinggalnya. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya [21] yang mana Covid-19 membuat tingkat mobilitas siswa terbatas sehingga tempat yang paling aman dalam mengikuti proses pembelajaran adalah di rumah. Hal ini tentunya membuat siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan yang berdampak pada menurunnya minat dan hasil belajar.

Kesulitan teknis pelaksanaan pembelajaran daring berkaitan dengan keterbatasan fasilitas, sarana, dan prasarana penunjang seperti alat elektronik, alat komunikasi, dan internet. R20, R21, dan R22 memiliki jaringan sinyal yang kurang stabil sehingga jarang mengikuti *zoom meeting*. R9 dan R11 memiliki gawai yang tidak memadai karena tidak bisa di instal aplikasi *web meeting*. R2 memiliki gawai yang baterainya cepat habis. Penguasaan teknologi peserta didik dan orangtua kurang memadai dalam penggunaan beberapa platform tertentu seperti *google classroom*. Guru tidak menggunakan alat peraga dan model pembelajaran tertentu. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah yang tentunya tidak sesuai dengan teori konstruktivisme yang disampaikan oleh Bruning [22], [23] dimana teori ini memandang setiap individu akan membentuk dan membangun sendiri sebagian besar dari apa yang mereka pelajari dan pahami dengan menciptakan pembelajaran mereka sendiri. Dengan menciptakan pembelajaran mereka sendiri maka dapat digaris bawahi bahwa keaktifan peserta didik sangat diharapkan dalam teori ini. Penerapan metode ceramah tentunya tidak memfasilitasi keaktifan peserta didik apalagi jika diterapkan dalam pembelajaran daring.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan peserta didik dalam internalisasi konsep materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya yaitu kesulitan dalam mengidentifikasi bentuk keragaman setempat dan memberikan contoh perilaku menghargai keragaman tersebut. Kesulitan tersebut disebabkan oleh, peserta didik merasa letih, gangguan penglihatan, kurang minat dan motivasi, kurangnya perhatian orangtua, suasana di rumah kurang kondusif, pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, kemampuan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar anak rendah, dan situasi masyarakat sekitar kurang kondusif. Kesulitan teknis pelaksanaan pembelajaran daring antara lain gawai kurang memadai, kebutuhan kuota internet tidak terpenuhi, orangtua dan peserta didik kebingungan dalam penggunaan *google classroom*, *web meeting* guru sering *error*, guru tidak menggunakan alat peraga dan model pembelajaran, serta guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak memfasilitasi keaktifan peserta didik secara daring. Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan wawasan dan pengetahuan guru mengenai bentuk kesulitan konsep materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya, sedangkan implikasi praktisnya adalah penelitian ini dapat digunakan oleh guru dan orangtua untuk menentukan perbaikan yang tepat dalam rangka mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada konsep materi tersebut pada pembelajaran daring sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan tuntas.

#### 5. Referensi

- [1] L. Qurrotaini, N. Khusnussyifa, V. H. Sundi, &, and L. Nurmalia, "Analisis Faktor Hambatan Penerapan IPS di SD pada Pembelajaran Daring," *Semin. Penelit. LPPM UMJ* **1(1)** 1–10, 2020.
- [2] H. A. Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara," *Elem. Sch. J. Pendidik. dan Pembelajaran ke-SD-an* **7(2)**, 2020.
- [3] K. A. Winata, Q. Y. Zaqiah, Supiana, and Helmawati, "Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi," *Adm. Pendidik. J* **4(1)** 1–6, 2021.
- [4] W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, **2(1)** 55–61.
- [5] E. M. Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *Jupendas* **2(2)** 1–10, 2015.
- [6] I. U. Wedarijaksa, J. Erifka, and T. Makhshun, "Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Ma Ihyaul Ulum Wedarijaksa , Pati Difficulty of Learning and Its Effect on Student Achievement of Achievement in Ma," 137–151, 2019.
- [7] G. C. Nurani, I. G. Meter, and I. G. A. O. Negara, "ANALISIS KESULITAN-KESULITAN BELAJAR IPS SISWA KELAS IV DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD PILOTING Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha," *e-Journal PGSD Univ. Pendidik. Ganesha* **3(1)**, 2015.
- [8] K. Utomo, A. Y. Soegeng, I. Purnamasari, and H. Amaruddin, "Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid19," *Mimb. PGSD Undiksha* **9(1)** 1, 2021.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- [10] M. Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya," *Article*, 6–18, 2017.
- [11] U. Prihatsanti, S. Suryanto, and W. Hendriani, "Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi," *Bul. Psikol* **26(2)** 126, 2018.
- [12] S. H. Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah, *Buku Guru SD/MI Kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- [13] E. K. Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung," *AXIOM J. Pendidik. dan Mat* **7(1)** 18–30, 2018.
- [14] Rahmah, "Studi Deskriptif tentang Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 4 Banjarmasin," *J. Pelayanan Bimbingan. dan Konseling* **2(2)**, 2020.
- [15] I. A. Mu'arifah, "Upaya Meningkatkan Keterampilan dan Prestasi Belajar Siswa dengan Metode Make a Match dan Picture and Picture pada Mata Pelajaran IPS Kelas I Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar* **9(2)** 1–5, 2021.
- [16] D. Ayuni, T. Marini, M. Fauziddin, and Y. Pahrul, "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini* **5(1)** 414, 2020.
- [17] Z. A. Basa and H. Hudaidah, "Perkembangan Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa Pandemi COVID-19," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.* **3(3)** 943–950, 2021.
- [18] Y. Khurriyati, F. Setiawan, and L. B. Mirnawati, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Muhammadiyah 5 Surabaya," *J. Ilm. Pendidik. Dasar* **8(1)** 91, 2021.
- [19] A. S. Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones. Met* **5(1)** 31–34, 2020.
- [20] S. M. Saputri, Rukayah, and Matsuri, "Analisis kesulitan belajar melalui pembelajaran daring di kelas IV sekolah dasar," *J. Ilm. Pendidik.* **7(4)**, 2021.
- [21] M. Turmuzi, A. S. H. Dasing, Baidowi, and Junaidi, "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Secara Online (E-Learning) Selama Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, **3(3)** 900–910, 2021.
- [22] D. H. Schunk, *Learning Theories an Educational Perspective Sixth Edition*. Pearson, 2012.
- [23] A. Rahmawati, Chumdari, and Karsono, "Analisis Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Tematik Ditinjau Dari Teori Belajar Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar," *Didakt. Dwija Indria* **9(1)** 1–6, 2021.